**PENGARUH PERSEPSI SISWA TERKAIT POLA PEMBINAAN GURU, KESIAPAN BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR**

**MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP**

**NEGERI SE- KECEMATAN RAPPOCINI**

**DI KOTA MAKASSAR**

Nurhidayah1, Hisyam Ihsan2,Awi Dassa3

1Program Studi Pendidikan Matematika,

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

**Abstarak:** Masalah utama yang diperhatikan dalam penelitian ini, adalah hasil belajar matematika siswa dan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhinya (persepsi siswa terkait pola pembinaan guru, kesiapan belajar, dan partisispasi siswa dalam pembelajaran*)*. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se- kecamatan Rappocini di kota Makassar tahun pelajaran 2014/2015. Data dikumpulkan dengan ukuran sampel 258 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional stratifed random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) Untuk mengetahui pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika siswa, (4) Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan (5) Untuk mengetahui pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analysis jalur (*path anlysis*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa terkait pola pembinaan guru secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sekitar 5%, (2) kesiapan belajar secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sekitar 6%, (3) partisipasi siswa dalam pembelajaran secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sekitar 12%, (4) persepsi siswa terkait pola pembinaan guru yang secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 0,7%, dan (5) kesiapan belajar yang secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 3%.

**Kata kunci :** persepsi siswa terkait pola pembinaan guru, kesiapan belajar, partisispasi siswa dalam pembelajaran, hasil belajar matematika

**PENDAHULUAN**

Matematika telah diyakini memiliki peran yang sangat besar baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lainnya maupun pemecahan masalah dalam kehidupan sehari–hari. Matematika dianggap ratunya para ilmu (*queen of sciences*). Hal ini sejalan dengan pernyataan Galileo Galilei “*alam semesta itu bagaikan sebuah buku raksasa yang hanya bisa dibaca jika orang bisa mengerti bahasanya, akrab dengan lambang dan huruf yang dipakai di dalamnya. Dan bahasa alam semesta itu tidak lain adalah Matematika”*

Menyadari akan pentingnya peranan matematika, maka peningkatan hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian. Akan tetapi ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa mata pembelajaran matematika selalu penuh dengan angka dan perhitungan sehingga dirasa kurang menarik. Ketertarikan siswa yang rendah dalam belajar matematika ini menyebabkan siswa kurang mau mempelajari matematika di luar sekolah, akibatnya saat siswa kembali dihadapkan dengan matematika saat pelajaran di sekolah, sama sekali tidak ada kesiapan untuk belajar. Menurut Djamarah (Fitriana, 2013:5) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan belajar itu perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar matematika, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut teori koneksionisme ada tiga hukum primer tentang proses belajar salah satunya adalah hukum kesiapan. Hukum kesiapan, menjelaskan bahwa jika seorang anak telah memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan diberi kesempatan untuk melakukannya, maka anak tersebut akan melakukan dengan sepenuh hati. Sebaliknya jika anak belum memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan disuruh melakukannya, maka ia akan melakukan dengan tidak sepenuh hati (Abdurrahman, 1999)

Dalam pendidikan formal guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dengan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat (Djamarah, 2000). Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu di sinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif sehingga siswa dapat berpartisispasi dalam proses pembelajaran (Yaniasti, 2012).

Disamping faktor persepsi siswa terkait pola pembinaan guru dan kesiapan belajar terdapat faktor lain yang mungkin sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran. Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Menurut (Sholiha, 2010) partisipasi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri dan kreativitas siswa serta melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalani. Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Partisipasi siswa akan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah persepsi siswa terkait pola pembinaan guru, kesiapan belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Terkait Pola Pembinaan Guru, Kesiapan Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecematan Rappocini di Kota Makassar”.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Se-Kec Rappocini di kota Makassar. (2) Untuk mengetahui pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Se-Kec Rappocini di kota Makassar. (3) Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Se-Kec Rappocini di kota Makassar. (4) Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN Se-Kec Rappocini di kota Makassar. (5) Untuk mengetahui pengaruh positif kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN Se-Kec Rappocini di kota Makassar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto.* Penelitian *ini menggunakan*  model statistic analisis jalur (Path Analysis). Dalam penelitian ini terdiri dari Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, variabel intervening dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri atas persepsi siswa terkait pola pembinaan guru (X1), kesiapan belajar (X2). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran (X3). Dan variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

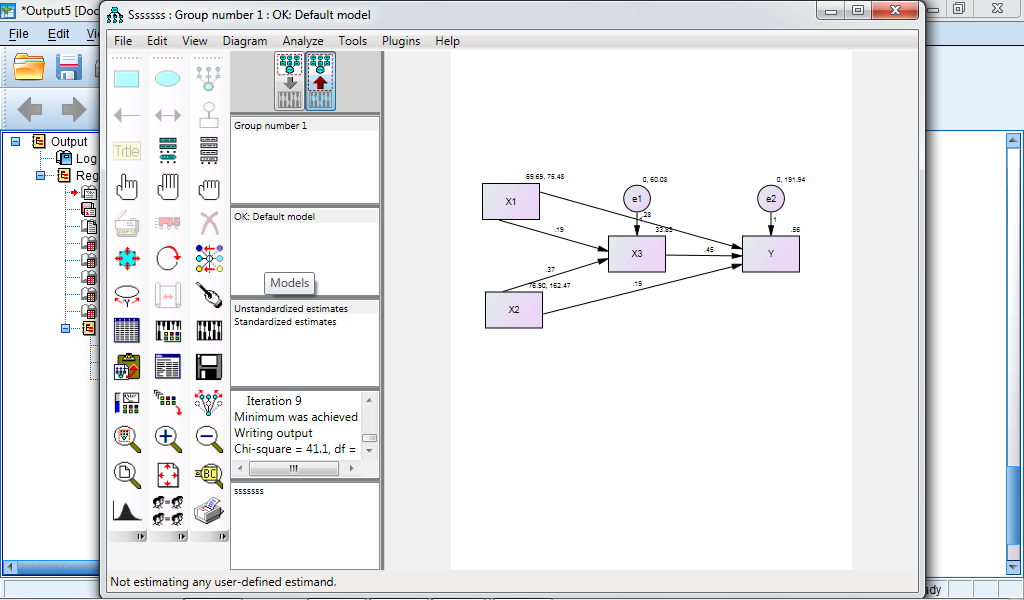
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Rappocini di Kota Makassar tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 1062 dengn jumlah sampel 258. Teknik pengambilan sampel *Proporsional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket persepsi siswa terkait pola pembinaan guru, (2) angket kesiapan belajar, (3) angket partisispasi siswa dalam pembelajaran, (4) serta tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis jalur

**HASIL PENELITIAN**

| Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean, variansi, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.  Tabel 1  Descriptif Data Penelitian | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| X1 | 41 | 86 | 69.69 | 8.705 | 75.771 |
| X2 | 49 | 101 | 76.90 | 12.771 | 163.103 |
| X3 | 51 | 105 | 76.05 | 9.600 | 92.161 |
| Y | 22 | 100 | 69.37 | 15.753 | 248.148 |

Pada tabel 1 menunjukan bahwa rata-rata skor persepsi siswa terkait pola pembinaan guru adalah 69,69 yang berarti siswa mempersepsikan pola pembinaan guru tersebut berada pada kategori positif, rata-rata skor kesiapan belajar kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup siap, rata-rata partisispasi siswa dalam pembelajaran yang berarti partisipasi siswa pada pembelajaran berada dalam kategori cukup aktif.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil dari analisis jalur dengan *Amos for Windows* yang secara sederhana dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

****

Untuk melihat seberapa besar pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2

Dekomposisi Kausalitas Koefisien Jalur

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pengaruh Peubah | | | L | Melalui X3 | Total |
| 1 | X1 | Ke | X3 | 0.181 | - | 0.181 |
| 2 | X2 | Ke | X3 | 0.516 | - | 0.516 |
| 3 | X3 | Ke | Y | 0.274 | - | 0.274 |
| 4 | X1 | Ke | Y | 0.158 | 0.496 | 0.654 |
| 5 | X2 | Ke | Y | 0.160 | 0.141 | 0.301 |

**PEMBAHASAN**

1. Persepsi siswa terkait pola pembinaan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

persepsi siswa terkait pola pembinaan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,158 dan besarnya kontribusi sekitar 5% dengan nilai p = 0,006 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa persepsi siswa terkait pola pembinaan guru memberikan sumbangan atau pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian diatas, didukung dari berbagai teori yang dikemukakan berikut. (Alex Sobur, 2009:446) persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi manusia tidak akurat, manusia tidak mungkin akan dapat berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seorang manusia memilih pesan atau mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu akan semakin mudah dan semakin sering pula seseorang berkomunikasi. Dengan demikian, persepsi bisa dikatakan sebagai cara pandang atau pola pikir seseorang yang menghasilkan respon, respon yang dihasilkan bisa positif maupun negatif. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Idealnya ketika siswa menyampaikan persepsinya terhadap pembelajaran, maka guru dan semua pihak sekolah dapat menerimanya dengan positif, apapun hasil persepsi siswa, hal itu patut dihargai, karena persepsi yang terbentuk oleh siswa juga merupakan hasil dari stimulus yang diterima siswa pada saat pembelajaran (Walgito, 1997:150). Jika persepsi yang disampaikan siswa bernilai negatif maka hal ini bisa menjadi saran dan masukan oleh guru dan pihak sekolah guna memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Cara pandang siswa terhadap guru mereka dalam hal pengetahuan materi, kemampuan komunikasi, metode pengajaran dan keterampilan manajemen kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap siswa terhadap matematika.

1. Kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,160 dan besarnya kontribusi sekitar 3% dengan nilai p = 0,016 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa kesiapan belajar memberikan sumbangan atau pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian diatas, didukung dari berbagai teori yang dikemukakan berikut. Menurut teori koneksionisme ada tiga hukum primer tentang proses belajar salah satunya adalah hukum kesiapan. Hukum kesiapan, menjelaskan bahwa jika seorang anak telah memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan diberi kesempatan untuk melakukannya, maka anak tersebut akan melakukan dengan sepenuh hati. Sebaliknya jika anak belum memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan disuruh melakukannya, maka ia akan melakukan dengan tidak sepenuh hati (Abdurrahman, 1999)

Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,274 dan besarnya kontribusi sekitar 12% dengan nilai p = 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan sumbangan atau pengaruh langsung yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian diatas, didukung dari berbagai teori yang dikemukakan berikut: Menurut (Widyastuti, 2012) Berhasil atau tidaknya pencapaian dari tujuan pembelajaran bukan hanya datang dari guru yang harus bisa menyampaikan pembelajaran, tetapi dibutuhkan kerja sama dengan siswa sebagai penerima pembelajaran yang disampaikan, apakah ia mau menerima pembelajaran itu dengan baik atau tidak, serius atau hanya menyepelekan.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Partisipasi siswa akan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat, dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa ketika menyelesaikan latihan soal baik sendiri maupun berkelompok, seperti bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru dan berpendapat ketika diskusi (Dewi, 2005: 15).

Partisipasi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena dapat mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Assrofudin (Lyna, 2010) bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

1. Pengaruh persepsi siswa terkait pola pembinaan guru terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran.

persepsi siswa terkait pola pembinaan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan koefisien jalur sebesar 0,654 dan besarnya kontribusi sekitar 0,7% dengan nilai p = 0,025 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa persepsi siswa terkait pola pembinaan guru melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan sumbangan atau pengaruh tidak langsung yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian diatas, didukung dari berbagai teori yang dikemukakan berikut: Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Tindakan guru akan berdampak positif atau negatif pada pengalaman siswa dalam belajar. Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi cara pandang siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Cara pandang siswa tentu saja akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran serta partisispasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut (Etuk, 2013) ketika siswa berpresepsi bahwa karakteristik-karaktristik yang dimiliki guru mereka rendah, dapat mengakibatkan sikap negatif mereka terhadap matematika dan sebaliknya ketika siswa menilai karakteristik guru itu baik maka dapat menimbulkan motivasi, sikap positif dan minat untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Ampadu (2013) bahwa ketika siswa berpersepsi positif terhadap guru mereka maka akan berdampak langsung pada pengalaman belajar mereka, sehingga akan mendorong dan merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu di sinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif sehingga siswa dapat berpartisispasi dalam proses pembelajaran. Cara siswa dalam menilai gurunya akan berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam suatu situasi seorang pelajar cenderung bertindak sesuai dengan cara ia menilai atau mempersepsikan sesuatu.

1. Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran.

kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan koefisien jalur sebesar 0,301 dan besarnya kontribusi sekitar 3% dengan nilai p = 0,008 < 0,05 yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa kesiapan belajar melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan sumbangan atau pengaruh tidak langsung yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian diatas, didukung dari berbagai teori yang dikemukakan berikut: Jika seseorang menyatakan dirinya siap untuk belajar, maka seseorang tersebut mempersiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk belajar. Baik dari segi fisik seperti menjaga kondisi tubuh dengan makan-makanan yang sehat, tidur yang cukup agar ketika berada di dalam kelas tidak mengantuk hal ini akan membuat seseorang mudah berfikir dan pelajaran yang dipelajari dan tercapai. keadaan fisik seseorang tersebut perlu dijaga karena fisik tersebut akan mempengaruhi semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Ketika siswa akan mengikuti mata pelajaran matematika siswa harus mengetahui dan memiliki apa saja yang harus dikuasai dan dimilikinya untuk mengikuti pelajaran. Agar dapat mengikuti dan menerima apa saja yang akan nanti dipelajarinya. Sehingga jika hal tersebut telah dipahami oleh siswa, maka akan melakukan persiapan dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar sehingga memperoleh suatu hasil yang baik pula. Jika siswa mempunyai kesiapan dalam belajar dengan baik, maka siswa akan bisa menghadapi ujian yang akan diadakan. Siswa juga tidak akan merasa tegang ketika mengerjakan ujian, dan bisa mengerjakan soal-soal yang diujikan dengan mudah.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : (1) Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Rappocini di kota Makassar tergolong dalam kategori sedang, persepsi siswa terkait pola pembinaan guru berada pada kategori positif, kesiapan belajar berada pada kategori cukup siap, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berada pada kategori cukup aktif. (2) Persepsi siswa terkait pola pembinaan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 5%. (3) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 6 %. (4) Partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 12%. (5) Persepsi siswa terkait pola pembinaan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 0,7%. (6) Kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 3%.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, penulis/peneliti memilih variabel-variabel lainnya sebagai faktor internal-eksternal siswa yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika baik berpengaruh langsung maupun berpengaruh tidak langsung terhadap tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. (2) Persepsi siswa terkait pola pembinaan guru, kesiapan belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga guru diharapkan berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pemahaman konsep yang jelas, memberikan motivasi kepada siswa, dan lain sebagainya. Sehingga siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan, tidak sulit, penting untuk masa depan dan mempunyai daya tarik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Alex Sobur. (2009). *Psikologi Umum, Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pusaka Setia.

Ampadu, Ernest. 2012. *Students Perceptions of their Teachers Teaching of Mathematics*. Journal of Educational Sciences. (online) Vol. 6. No, 2. (Diakses tanggal 6 Mei 2015).

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Baharuddin & Nur Wahyuni. Esa. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Darso. 2011. *Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal UPI. Volume VII, No 2, Agustus 2011 : 145-160.

Dewi, Anita Sari. 2005. *Hubungan Antara Konsep Diri, Kreativitas dan Partisipasi Aktif siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tempel Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi

Efelina, 2012. *Pengertian Persepsi –Definisi Persepsi*.

Etuk, N. 2013. *Students Perception of Teachers Characteristics and Their Attitude towards Mathematics in Oron Education Zone, Nigeria*. Journal of EducationalMathematics. (online), Vol. 6. No, 2.

Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Prehallindo

Kemdikbud, Balitbang. 2011. *Survey Internasional TIMSS.*

Kemdikbud, Kopertis XII. 2013. *Survey Internasional PISA*.

Kemdiknas. 2013. *Peraturan Pemerintah RI No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Listyowati, Endang Tri Setyo. 2012. *Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode Pembelajaran KOOperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas*  IX SMP Negeri 1 Porwodadi Tahun Ajaran 2010/2011. Tesis